

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan perlu menerapkan pengendalian internal sesuai dengan ketentuan yang ada agar terhindar dari kecurangan dan penggelapan dana, serta berguna untuk mengawasi kegiatan operasional maupun financial perusahaan (Siregar & Sibarani, 2022). Di Indonesia, kecurangan dan penggelapan dana merupakan salah satu permasalahan yang masih sering terjadi. Permasalahan tersebut pada dasarnya terjadi karena beberapa faktor, yaitu kurangnya integritas dan etika karyawan, kurangnya kontrol dan pengawasan oleh manajemen di suatu perusahaan, serta lemahnya sistem pengendalian internal yang diterapkan.

Menurut Siregar & Sibarani (2022), masih ditemukan beberapa perusahaan yang belum menerapkan sistem pengendalian internal secara optimum, terutama pada fungsi kas. Salah satu pengendalian internal yang paling penting dalam perusahaan adalah penerimaan kas. Manajemen perusahaan perlu menerapkan pengendalian internal terhadap prosedur penerimaan kas karena akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Apabila perusahaan belum menerapkan pengendalian internal yang baik terhadap kas, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mengalami berbagai konsekuensi negatif, seperti kesalahan pencatatan, penyelewengan, kehilangan kepercayaan investor dan pelanggan, hingga pelanggaran peraturan.

Terdapat temuan penggelapan dana dan kecurangan yang dilakukan oleh Direktur perusahaan di Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Temuan tersebut terjadi pada bulan Februari hingga Agustus 2022 dan telah dilaporkan ke POLDA SUMBAR pada tanggal 20 Agustus 2022. Berdasarkan data yang diperoleh, pemilik modal dari perusahaan bukanlah Direktur, melainkan Komisaris dari perusahaan tersebut. Komisaris mempercayai Direktur untuk mengelola perusahaan, sebab kurangnya pemahaman terhadap sistem operasional perusahaan. Direktur perusahaan menyalahgunakan jabatannya untuk membuat rekening baru atas nama pribadi, melakukan pemalsuan informasi terkait status dana rekening perusahaan, serta menarik dana ke bank menggunakan cek kosong tanpa persetujuan dari *Department Accounting* dan Komisaris. Hal tersebut mengakibatkan kerugian mencapai 9,5 miliar dan berujung pada kebangkrutan akibat utang kepada pihak bank.

Berkaitan dengan hal tersebut, pentingnya perusahaan untuk menerapkan sistem pengendalian internal (SPI) terutama dalam pengelolaan kas yang efektif untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dana, kerugian dan resiko lainnya. SPI didefinisikan sebagai sistem yang dirancang untuk menjaga aset perusahaan, memeriksa keakuratan dan keandalan data atau informasi akuntansi, serta meningkatkan kesadaran akan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen sesuai dengan unsur-unsurnya (Rahmany & Fatimah, 2020). Dalam SPI, terdapat unsur-unsur yang berperan untuk memastikan bahwa kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien, khususnya bagi perusahaan yang bergerak di bidang *hospitality*,

seperti perhotelan. Menurut Mulyadi (2016), unsur-unsur tersebut meliputi struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.

Dalam perusahaan, kas merupakan salah satu aktiva yang akan mempengaruhi jalannya aktivitas suatu perusahaan. Kusnia *et al* (2020), menyatakan bahwa perubahan kas dipengaruhi oleh dua aktivitas, salah satunya ialah penerimaan kas. Penerimaan kas dalam perhotelan diperoleh dari transaksi penerimaan penjualan tunai maupun penerimaan pembayaran piutang. Dalam prosedur penerimaan kas terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk memastikan keamanan dan keakuratan pencatatan keuangan, seperti otorisasi dan pemisahan tugas yang jelas, dokumen yang terorganisir, kas yang harus segera dicatat dan disetor, serta membuat laporan penerimaan kas. Prosedur penerimaan kas yang tidak terstruktur dapat membuka celah terjadinya penyelewengan, penyalahgunaan dana, dan berpotensi merugikan perusahaan. Oleh sebab itu, sistem pengendalian penerimaan kas akan berperan untuk memvalidasi data, mengelola penggunaan dana, serta memastikan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan dalam proses penerimaan kas (Adriani *et al.*, 2024).

Keberlangsungan perusahaan akan bergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diperoleh, terutama dalam industri perhotelan. Ketersediaan dari berbagai fasilitas atau layanan, mendorong terciptanya transaksi terkait penerimaan kas yang kompleks, sehingga membutuhkan pengelolaan keuangan yang terstruktur dan terorganisir. Penerimaan kas dalam perhotelan dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satu

contohnya pada Rayz UMM Hotel Malang yang memperoleh penerimaan kas mulai dari *hotel rooms, villa, event (half day, full day, half board, full board dan wedding)*, kolam renang, *cafe*, bahkan *gym*. Dengan pendapatan yang berasal dari penjualan tunai maupun piutang melalui *online travel agent*, seperti *traveloka, tiket.com* dan lainnya. Dengan mekanisme bisnis dan prosedur penerimaan kas yang berbeda, tentu membutuhkan pengendalian internal serta pengelolaan kas yang terstruktur dengan jelas. Oleh sebab itu, manajemen perlu menerapkan sistem yang mampu mengelola, mengawasi dan melindungi aset perusahaan dengan baik (Rachmawati & Sunani, 2023).

Terdapat beberapa penelitian terkait Sistem Pengendalian Internal. Penelitian sebelumnya oleh Astuti *et al* (2022), secara umum, SPI penerimaan dan pengeluaran kas di The 101 Hotel Bali Oasis Sanur terbilang cukup memadai, dengan sebagian besar unsur-unsur SPI telah diterapkan dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan SPI, terutama pada aspek aktivitas pengendalian. Salah satu contohnya adalah adanya rangkap jabatan fungsi akuntansi dan fungsi kas yang dapat meningkatkan risiko kecurangan (*fraud*).

Penelitian selanjutnya oleh Aulia & Surahman (2023), berdasarkan teori yang ada, CV Media Computer belum sepenuhnya menerapkan unsur-unsur sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas, terutama pada unsur struktur organisasi dan unsur praktik yang sehat. Dalam unsur struktur organisasi, masih terdapat perangkapan fungsi antara fungsi

kasir dan fungsi akuntansi yang menimbulkan kekhawatiran akan potensi penyelewengan dana. Pada unsur praktik yang sehat, CV Media Computer masih terdapat formulir pengeluaran kas yang tidak memiliki nomor urut cetak yang menyebabkan transaksi tidak dapat dipertanggungjawabkan dan belum adanya departemen yang menangani pengawasan. Sedangkan, pada unsur lainnya seperti unsur sistem otorisasi dan unsur mutu karyawan dengan tanggung jawabnya dapat dikatakan sudah sesuai dan memadai.

Selanjutnya penelitian oleh Fiqgiya *et al* (2020), menyatakan bahwa penerapan SPI penerimaan kas di RSUD Ratu Aji Putri Botung, Kabupaten Penajam Paser Utara masih belum efektif. Terdapat perangkapan tugas pada fungsi penerimaan kas, seperti fungsi pencatatan yang merangkap sebagai penerima kas bahkan juga merangkap sebagai fungsi pengeluaran kas dalam pengelolaan dana talangan ambulan. Selain itu, terjadi keterlambatan dalam pengajuan klaim kepada penjamin. Hal tersebut, mengakibatkan selisih bayar antara dokumen klaim yang diajukan ke penjamin dengan penerimaan yang ditransfer karena pasalnya tidak semua pelayanan yang ditanggung oleh penjamin. Dalam evaluasi terhadap efektivitas operasional hanya dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dengan frekuensi satu hingga tiga tahun sekali dan tidak dilakukan secara langsung, melainkan melalui komunikasi telepon dan permintaan laporan data penerimaan kas yang diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian terkait sistem pengendalian internal atas prosedur penerimaan kas, masih menarik untuk diteliti dan dapat dijadikan faktor pendorong untuk dilakukannya penelitian karena ada

beberapa kelemahan dalam penerapan sistem pengendalian internal dari setiap perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga sebagai pelengkap dari penelitian Putri (2024), yang telah melakukan penelitian terkait sistem pengendalian internal atas pengeluaran kas dengan objek penelitian Rayz UMM Hotel Malang. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penerimaan kas dengan objek penelitian yang sama.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat beberapa objek yang belum menerapkan sistem pengendalian internal sesuai dengan unsur-unsur terkait, sehingga masih memungkinkan terjadinya kecurangan ataupun penyelewengan dana. Dengan penjabaran tersebut, maka dalam penelitian ini ditetapkan topik sekaligus sebagai judul “**Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Prosedur Penerimaan Kas Pada Rayz UMM Hotel Malang**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat ditetapkan sebagai berikut : “Bagaimana Penerapan Sistem Pengendalian Internal atas Prosedur Penerimaan Kas Pada Rayz UMM Hotel Malang?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rayz UMM Hotel Malang yaitu untuk dapat memberikan solusi terhadap penerapan Sistem Pengendalian Internal atas Penerimaan Kas Pada Rayz UMM Hotel Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan literatur serta pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam sistem pengendalian Internal atas prosedur penerimaan kas di industri perhotelan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi implementasi kebijakan dalam melakukan kegiatan operasional untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang membahas hal sama atau serupa.

